

Katalog : 4301002.3322

# STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SEMARANG 2017



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SEMARANG**

# STATISTIK PENDIDIKAN

## KABUPATEN SEMARANG 2017



# STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SEMARANG 2017

ISBN : 978-602-5505-40-9  
No. Katalog : 4301002.3322  
No. Publikasi : 33220.1830  
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm  
Jumlah Halaman : xii + 37 halaman  
Naskah : BPS Kabupaten Semarang  
Penyunting : BPS Kabupaten Semarang  
Design Cover : BPS Kabupaten Semarang  
Diterbitkan oleh : ©Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,  
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk  
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Semarang.**

---

# TIM PENYUSUN

## **Pengarah**

Drs. Manggus Suryono

## **Penanggung Jawab**

Erli Widhi Astuti, S.Si, M.Si

## **Penyunting**

Wiji Nograho, S.Si, M.Si

Asfin Iriana, S.ST

## **Penulis**

Mukhamad Ikhsan, S.E

## **Pengolah Data**

Mukhamad Ikhsan, S.E

## **Desain Sampul dan Tata Letak Layout**

Mukhamad Ikhsan, S.E

<https://semarangkab.bps.go.id>

# KATA PENGANTAR

Dalam rangka mewujudkan visi BPS sebagai pelopor data statistik terpercaya, maka BPS Kabupaten Semarang berusaha menyediakan data yang semakin berkualitas dan beragam. Hal ini menjadi tuntutan sekaligus tantangan bagi BPS Kabupaten Semarang.

Publikasi Statistik Pendidikan Kabupaten Semarang 2017 ini merupakan publikasi yang menyajikan data hasil pendataan BPS dan juga dari beberapa instansi terkait. Publikasi ini menyajikan data-data terkait indikator pendidikan, diantaranya : Tingkat Partisipasi Sekolah, Angka Melek Huruf, Pendidikan Anak Usia Dini dan beberapa indikator lainnya. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran khususnya di bidang pendidikan, sehingga dapat memberikan informasi penting bagi para pengguna data serta pengambil kebijakan di bidang pendidikan secara cepat dan mudah.

Kami menyadari bahwa penerbitan buku ini masih jauh dari sempurna, maka segala masukan, kritik, dan saran dari semua pihak kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi mendatang.

Semoga publikasi ini dapat menjadi sumber data dan informasi yang bermanfaat.

Ungaran, Desember 2018  
BPS Kabupaten Semarang  
Kepala,



**Drs. MANGGUS SURYONO**



# DAFTAR ISI

<b>URAIAN</b>	<b>HAL</b>
Tim Penyusun .....	iii
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Gambar dan Tabel .....	viii
Daftar Tabel Lampiran .....	ix
Bab I Pendahuluan .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	2
1.3 Sistematika Penulisan .....	2
Bab II Metodologi .....	3
2.1 Sumber Data .....	3
2.2 Konsep dan Definisi .....	3
Bab III Keadaan Pendidikan di Kabupaten Semarang.....	7
3.1. Pendidikan Anak Usia Dini .....	8
3.2 Angka Partisipasi Sekolah .....	10
3.3 Angka Partisipasi Kasar .....	11
3.4 Angka Partisipasi Murni .....	12
3.5 Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas .....	13
3.6 Rata-rata Lama Sekolah .....	14
3.7 Pendidikan yang ditamatkan .....	15
3.8 Fasilitas Pendidikan .....	16
Bab IV Kesimpulan .....	19
Lampiran .....	21



# DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

<b>Daftar Tabel</b>	<b>HAL</b>
Tabel 1. Jumlah Sekolah, Murid serta Guru di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017/2018 .....	16
Tabel 2. Rasio Sek olah-Murid, Guru-Murid dan Rasio Sekolah-Guru pada jenjang pendidikan SD/Sederajat, SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017/2018 .....	17
<b>Daftar Grafik</b>	<b>HAL</b>
Grafik 1. Persentase Penduduk Umur 0-6 tahun Menurut Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang 2017 .....	8
Grafik 2. Persentase Anak Usia 0-6 tahun Yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang 2017 .....	9
Grafik 3. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah 2017 .....	10
Grafik 4. Angka Partisipasi Kasar Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah 2017 .....	12
Grafik 5. Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk 15 tahun ke Atas di Kabupaten Semarang 2017.....	13
Grafik 6. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk 15 tahun ke Atas Kabupaten Semarang Tahun 2015-2017.....	14
Grafik 7. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas berdasarkan ijazah di Kabupaten Semarang 2017 .....	15

## DAFTAR TABEL LAMPIRAN

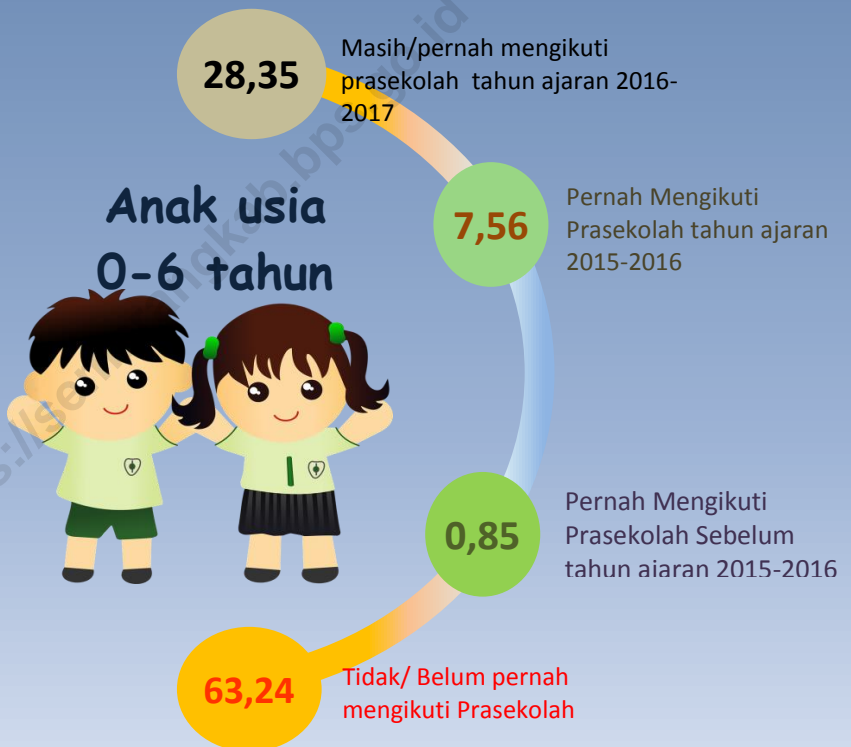
<b>Daftar Tabel</b>	<b>HAL</b>
Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang tahun 2015-2017 .....	23
Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2017 .....	24
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2017 .....	25
Tabel 4. Persentase Penduduk Menurut Ijazah atau STTB tertinggi yang dimiliki di Kabupaten Semarang Tahun 2017 .....	26
Tabel 5. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2017/2018 .....	27
Tabel 6. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2017/2018 .....	28
Tabel 7. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2017/2018 .....	29
Tabel 8. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTS) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2017/2018 .....	30
Tabel 9. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2017/2018 .....	31
Tabel 10. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2017/2018 .....	32
Tabel 11. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2017/2018 .....	33
Tabel 12. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 .....	34

Tabel 13. Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 .....	35
Tabel 14. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 .....	36
Tabel 15. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 .....	37

<https://semarangkab.bps.go.id>

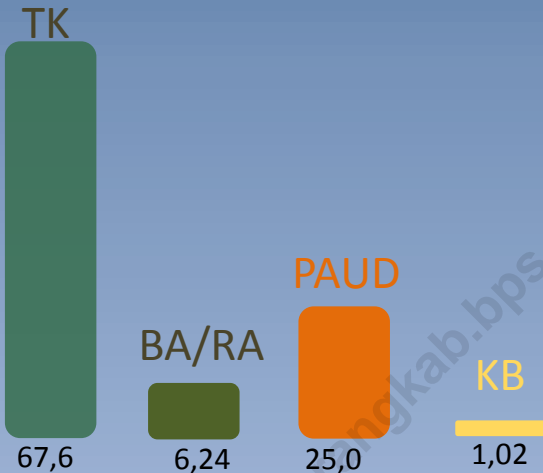
# Pendidikan Anak Usia Dini Kabupaten Semarang Tahun 2017

Persentase partisipasi pendidikan Pra sekolah 2017

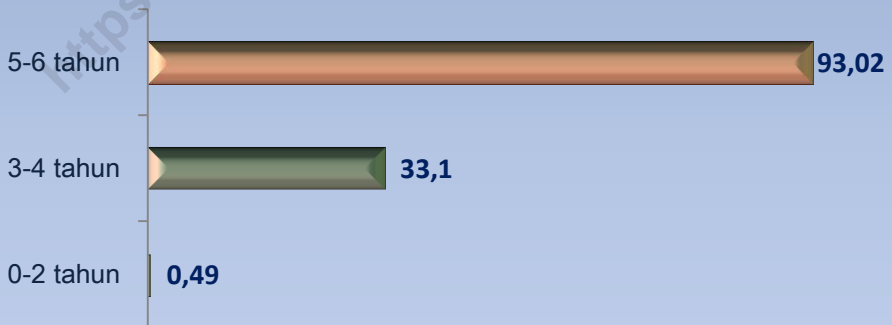


Sumber : SUSENAS Maret 2017

**Persentase Anak Usia 0-6 tahun yang pernah/sedang mengikuti pendidikan Pra sekolah menurut jenis pendidikan prasekolah tahun 2017**



**Persentase Anak Usia 0-6 tahun yang pernah/sedang mengikuti pendidikan Pra sekolah menurut kelompok umur tahun 2017**



Sumber : SUSENAS Maret 2017

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia. Upaya ini dapat dilakukan dengan adanya bimbingan dari orang lain, akan tetapi juga dapat juga dilakukan secara mandiri atau otodidak. Dalam Kehidupan berbangsa dan bernegara, untuk mencapai cita-cita pembangunan nasional, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi menjadikan pendidikan merupakan suatu faktor penting untuk mencapainya. Pendidikan juga merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini tertuang pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 1. Hal ini menunjukkan tanggung jawab pemerintah untuk memberikan pendidikan minimal bagi warga negaranya agar dapat hidup mandiri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Saat ini pendidikan tidak hanya dipandang sebagai tanggung jawab perorangan, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Tanggung jawab terhadap pendidikan tertuang pada Peraturan Pemerintah (PP) nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar. Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah. Wajib Belajar ini merupakan upaya pemerintah untuk menyiapkan warga negaranya.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP 2005-2025) salah satu visi untuk meningkatkan kualitas SDM dilakukan dengan meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan yang bermutu dan terjangkau dengan memperhatikan penduduk miskin, melalui peningkatan pelayanan pendidikan prasekolah dalam rangka meningkatkan tumbuh kembang anak dan meningkatkan kesiapan anak untuk mengikuti pendidikan persekolahan; pelaksanaan program Wajib Belajar Pendidikan 12 Tahun sebagai kelanjutan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun, dan peningkatan pelayanan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, serta pemenuhan kebutuhan belajar dan perbaikan tingkat keniraksaraan orang dewasa, melalui penyediaan pelayanan yang merata dan berkeadilan terhadap pendidikan berkelanjutan, yang didukung oleh penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu, serta pemantapan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan untuk semua dan sepanjang hayat.

## 1.2. Tujuan

Secara Umum tujuan penyusunan publikasi Statistik Pendidikan Kabupaten Semarang Tahun 2017 adalah untuk memberikan gambaran tentang beberapa indikator pendidikan yang penting dan telah tercapai, dengan harapan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pemerintah Kabupaten Semarang di bidang pendidikan.

## 1.3. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan jenis data dan ruang lingkup data pendidikan yang tersedia, maka analisis sederhana dikelompokkan menurut urutan proses dan dampak program pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Penulisan ini dibagi dalam 4 (empat) bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang menjadi latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan. Bab II merupakan metodologi yang berisi sumber data dan konsep definisi. Bab III berisi tentang situasi kondisi pendidikan masyarakat yang dilihat dari beberapa indikator, serta Bab IV berisi ringkasan.

## BAB II METODOLOGI

### 2.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan Statistik Pendidikan Kabupaten Semarang ini adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2017. Susenas memiliki cakupan data sosial paling luas bila dibandingkan dengan survei-survei yang lain. Didalam susenas mencakup data-data yang diantaranya adalah data pendidikan. Selain itu, untuk melengkapi kebutuhan data pendidikan yang lainnya, beberapa data diperoleh dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah raga serta dari Kantor Kementerian Agama.

### 2.2. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi diperlukan untuk menghindari cara pandang, persepsi maupun anggapan yang berbeda. Adapun konsep definisi yang digunakan dalam indikator pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bersekolah, adalah mendapat pendidikan atau pengajaran di sekolah. Dikatakan bersekolah apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar, baik di suatu jenjang formal maupun non formal (program kesetaraan Paket A/B/C) yang berbeda dibawah pengawasan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun Kementerian lainnya.
- b. Umur, adalah lama waktu hidup sejak dilahirkan.
- c. Tidak/Belum pernah bersekolah, adalah anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan, baik disuatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, termasuk juga yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
- d. Masih Berekolah, adalah anggota berumur 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, yang berada di bawah pengawasan Kemendikbud maupun kementerian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh institusi pemerintah maupun institusi swasta. Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.



- e. Tidak bersekolah lagi, adalah anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun keatas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (di bawah pengawasan Kemendikbud maupun Kementerian lainnya), yang pada saat pendataan/survei sudah tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.
- f. Angka Melek Huruf (AMH), adalah proporsi penduduk usia tertentu yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya, teradap kelompok penduduk usia tertentu. Angka ini digunakan untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai di suatu daerah, karena melek huruf (membaca dan menulis) merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan.  
Rumus yang digunakan adalah:

$$AMH = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia tertentu yang dapat membaca dan menulis}}{\text{Banyaknya penduduk usia tertentu}} \times 100$$

- g. Angka Partisipasi Kasar (APK), adalah proporsi dari semua anak yang sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia jenjang tertentu. APK ini digunakan untuk menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan.  
Rumus yang digunakan adalah:

$$APK = \frac{\text{Banyaknya penduduk yang sedang sekolah pada jenjang tertentu}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- h. Angka Partisipasi Sekolah (APS), adalah proporsi dari semua anak pada suatu kelompok umur tertentu yang masih sekolah terhadap penduduk pada kelompok umur yang sesuai. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. APS ini bermanfaat untuk menunjukkan tingkat partisipasi pendidikan menurut kelompok umur tertentu.

Rumus yang digunakan adalah:

$$APS = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu yang sedang sekolah}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- i. Angka Partisipasi Murni (APM), adalah proporsi anak sekolah pada suatu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya, terhadap seluruh anak pada kelompok usia tersebut. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B dan Paket C) turut diperhitungkan. APM ini digunakan untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$APM = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu yang sedang sekolah pada jenjang yang sesuai}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- j. Rata-rata Lama Sekolah, adalah rata-rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk pada seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani.

Proses penghitungannya menggunakan tiga variabel simultan, yaitu partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang/pernah dijalani, dan jenjang pendidikan yang ditamatkan, dan ijazah tertinggi yang dimiliki. Rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Semakin tinggi angka Rata-rata lama sekolah maka semakin lama/tinggi jenjang yang ditamatkan.

- k. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

SD/MI meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat  
SMP/MTs meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP Kejuruan dan sederajat.

SM/MA meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) dan sederajat.

PT meliputi jenjang pendidikan Diploma I/II/III, DIV/S1, S2, S3 dan sederajat.

- i. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.
- m. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), adalah banyaknya anak yang terdaftar dalam pendidikan anak usia dini tanpa memandang usia, yang dinyatakan sebagai persentasae dari populasi dalam kelompok usia yang relevan. Angka ini bermanfaat untuk mengukur tingkat partisipasi sekolah pada anak usia dini.  
Rumus yang digunakan adalah:

$$APM = \frac{\text{Banyaknya anak yang terdaftar dalam program PAUD}}{\text{Banyaknya penduduk pada usia yang relevan untuk masuk PAUD}} \times 100$$

- n. Angka Putus Sekolah (APTs), adalah banyaknya anak pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang putus sekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

### **BAB III**

## **KEADAAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN SEMARANG**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh peran sumber daya manusia yang dimiliki. Proses peningkatan sumber daya manusia perlu diperhatikan demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan baik formal, maupun non formal.

Dalam RPJP tahun 2005-2025 salah satu visi untuk peningkatan sumber daya manusia adalah dengan peningkatan mutu pendidikan, perluasan pendidikan dasar serta penyiapan sumber daya manusia sebelum menuju pendidikan sekolah dasar (Prasekolah). Hal ini sangat diperlukan untuk menjembatani proses pendidikan anak sebelum menuju pendidikan dasar. Selain itu juga di laksanakannya Wajib belajar 12 tahun yang merupakan lanjutan dari program pendidikan Wajib Belajar 9 tahun. Pendidikan ini agar dapat menyiapkan sumber daya manusia di waktu yang akan datang agar dapat mandiri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

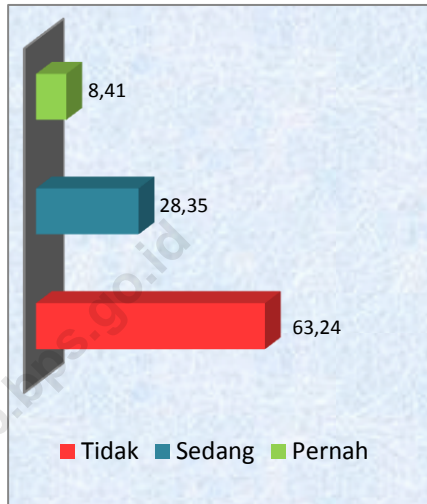
Kabupaten Semarang merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Semarang terdiri atas 19 Kecamatan, Mulai dari Ungaran Barat di Sebelah Utara, hingga Kecamatan Kaliwungu di sebelah selatan. Wilayah Yang cukup luas serta letak ibukota kabupaten yang berada di ujung utara menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Semarang untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal bagi penduduknya, salah satunya terkait Pendidikan.

Sarana Pendidikan yang ada di Kabupaten Semarang, untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat sudah cukup banyak, karena apabila di rata-rata di setiap Desa/ Kelurahan ada sekitar 3 SD/ sederajat. Untuk jenjang pendidikan SMP atau sederajat rasio jumlah SMP/ Sederajat di bandingkan jumlah desa/ kelurahan, sekitar 1 : 2, artinya, di setiap 2 desa/ kelurahan ada 1 sekolah SMP/ Sederajat. Akan tetapi rasio ini belum bisa menggambarkan kondisi riil yang ada dilapangan, karena beberapa sekolah biasanya terpusat di ibukota Kabupaten maupun di ibukota Kecamatan. Sehingga untuk desa/ kelurahan yang jaraknya cukup jauh dari pusat pemerintahan menjadi tantangan tersendiri bagi penduduknya, apabila ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### 3.1 Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini bertujuan agar semua anak usia dini memiliki kesempatan tumbuh kembang secara optimal. PAUD merupakan modal pendidikan dalam rangka persiapan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan pada PAUD ini menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

**Grafik 1.**  
**Persentase Penduduk Umur 0-6 tahun Menurut Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang Tahun 2017**



Sumber : Susenas Maret 2017

PAUD ini terbagi menjadi 2 jenis pendidikan, yaitu :

1. PAUD non formal seperti kelompok bermain, Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lainnya yang sederajat.
2. PAUD formal seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudlotul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.

Melalui PAUD, anak diberikan pendidikan, perawatan dan pengembangan anak secara terpadu, sehingga diharapkan pada masa mendapatkan pendidikan dasar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal. Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu :

- a. Tujuan utama : untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam

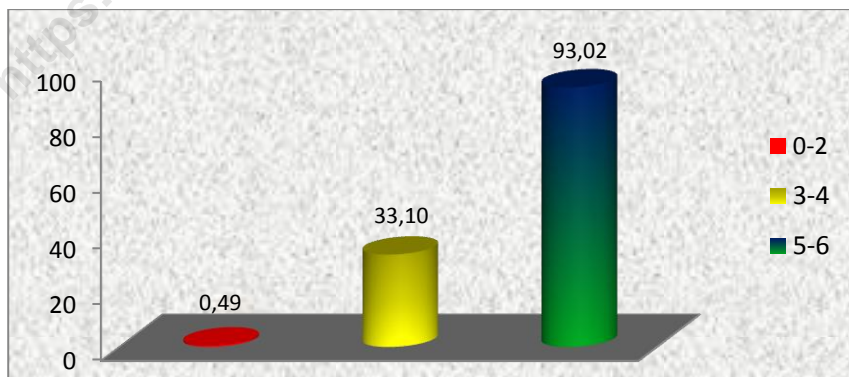
memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

- b. Tujuan penyerta : untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Mempersiapkan anak usia dini dengan memberikan pendidikan pra sekolah memberikan pengaruh yang positif pada perkembangan anak usia dini. Terlebih jika diintegrasikan dengan intervensi psikososial dan kesiapan sekolah dengan intervensi kesehatan gizi. Hal ini dapat mendukung kondisi anak agar siap secara fisik maupun mental untuk mengikuti pendidikan dasar serta lanjutan sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal dari jenjang pendidikan yang diikuti.

Tahun 2017 tingkat kesadaran orang tua akan pendidikan anak usia dini masih rendah hal ini dapat dilihat dengan masih sedikit orang tua yang mengikutsertakan anaknya pada program-program pendidikan pra sekolah, baik formal maupun non formal, dengan maksud mempersiapkan si anak sebelum mengikuti pendidikan dasar. Anak-anak usia 0-6 tahun biasanya banyak mulai diikutkan pendidikan pra sekolah ketika anak menginjak usia 5 tahun. Untuk usia sebelum 4 tahun belum banyak yang diikutkan dengan pertimbangan masih terlalu kecil ataupun orang tua yang belum tega untuk melihat anaknya sekolah karena merasa belum bisa mandiri.

**Grafik 2. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun Yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang Tahun 2017**

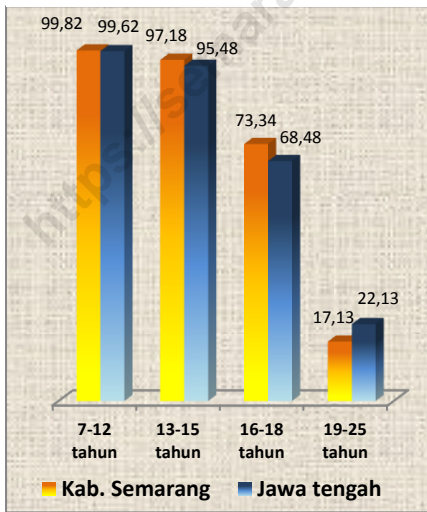


Sumber : Susenas Maret 2017

Pada Tahun 2017, sekitar 36,76 persen anak umur 0-6 tahun di Kabupaten Semarang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Sedangkan sebanyak 63,24 persen anak umur 0-6 tahun tidak atau belum pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Berdasarkan kelompok umur dari usia 0-6 tahun, kelompok umur 5-6 tahun ada sebanyak 93,02 persen anak yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Kelompok umur 3-4 tahun ada sebanyak 33,10 persen anak yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Untuk usia 0-2 tahun masih cukup kecil partisipasi pendidikan pra sekolahnya, baru sekitar 0,49 persen.

Jenis pendidikan pra sekolah yang sedang atau pernah diikuti anak usia 0-6 tahun terbanyak adalah Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 67,65 persen. Untuk PAUD terintegrasi BKB/ Taman Posyandu ada sekitar 25,09 persen; BA atau RA ada sekitar 6,24 persen ; dan KB ada sekitar 1,02 persen. Tingginya partisipasi di jenis pendidikan prasekolah yang berupa Taman Kanak-kanak karena TK sudah umum diketahui oleh masyarakat sedang untuk jenis pendidikan yang lain belum begitu diketahui dan dipahami.

**Grafik 3. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017**



Sumber : Susenas Maret 2017

### 3.2. Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah dapat menggambarkan berapa banyak penduduk usia pendidikan yang bersekolah, sehingga terkait dengan pengentasan program wajib belajar, indikator inilah yang digunakan untuk melihat dan mengevaluasi program tersebut. APS ini terbagi menjadi beberapa kelompok umur, diantaranya : APS penduduk usia 7-12 tahun, APS penduduk usia 13-15 tahun dan APS penduduk usia 16-18 tahun.

Pada tahun 2017 di Kabupaten Semarang, APS penduduk usia 7-12 tahun mencapai 99,82 persen, ini berarti masih terdapat 0,18 persen penduduk usia 7-12 tahun yang belum atau tidak sekolah lagi. Dari 99,82

persen penduduk umur 7-12 tahun yang bersekolah, ada yang masih sekolah di bangku SD dan ada juga yang sudah duduk di Bangku SMP. Dengan kata lain, hampir seluruh penduduk usia 7-12 tahun sudah bersekolah. APS penduduk usia 13-15 tahun sebesar 97,18 persen artinya 2,82 persen penduduk usia 13-15 tahun masih belum sekolah atau tidak sekolah lagi. 97,18 penduduk usia 13-15 tahun tersebut masih aktif bersekolah di tingkat SD, SLTP atau sudah berada di bangku SLTA. Analoginya dari 100 penduduk usia 13-15 tahun, terdapat 3 orang yang belum sekolah atau tidak sekolah lagi. APS penduduk usia 16-18 tahun sebesar 73,34 persen dan APS penduduk usia 19-24 tahun sebesar 17,13 persen.

APS penduduk usia 7-12 tahun dan APS penduduk usia 13-15 tahun di Kabupaten Semarang sudah mendekati angka 100 persen, hal ini menunjukkan semangat anak untuk terus berada di bangku sekolah hingga pendidikan yang lebih tinggi. Tingginya APS anak usia 7-15 Tahun juga menunjukkan bahwa program Wajar 9 Tahun sudah hampir berhasil. Akan tetapi untuk kelanjutannya, ketersediaan sekolah tingkat lanjutan dan sumber daya lainnya juga merupakan faktor penting untuk dapat mencapai tujuan lanjutan dari Wajar 9 Tahun menuju Wajar 12 Tahun.

APS penduduk usia 7-12 tahun dan penduduk usia 13-15 tahun di kabupaten semarang juga sudah lebih tinggi dari angka APS penduduk usia 7-12 tahun dan APS penduduk usia 13-15 tahun tingkat Provinsi Jawa Tengah. Tetapi untuk APS penduduk usia 16-18 tahun, APS Kabupaten Semarang lebih rendah dari Provinsi Jawa Tengah. APS penduduk usia 16-18 berada di angka sekitar 73,34 persen ini menunjukkan masih ada sekitar 26,66 persen penduduk usia 16-18 tahun yang tidak bersekolah lagi. Beberapa permasalahan yang menyebabkan anak tidak bersekolah lagi diantaranya, masalah ekonomi, kasus kawin muda, harus membantu orang tua mencari nafkah, masih adanya anggapan bahwa pendidikan bukan prioritas utama dan ketersediaan sarana pendidikan yang sesuai.. Semua itu merupakan sebagian dari permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan.

### **3.3. Angka Partisipasi Kasar (APK)**

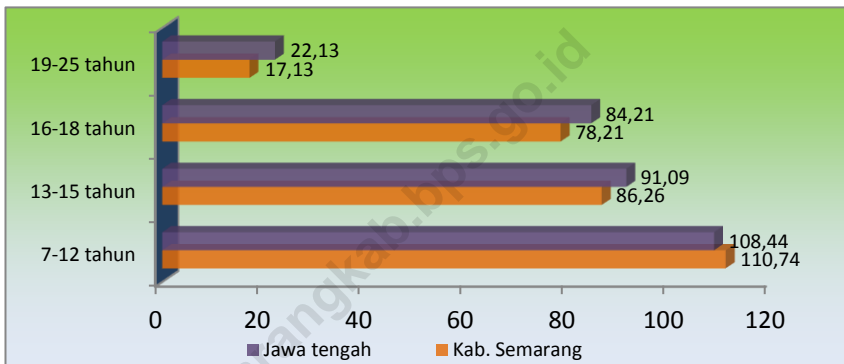
Angka Partisipasi Kasar (APK), indikator ini untuk mengukur proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang sedang/telah menerima pendidikan dasar dan menengah. APK SD merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang sekolah di SD/Sederajat terhadap jumlah penduduk usia 7-12 tahun. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi murid yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu



mencakup anak diluar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya pendaftaran siswa di usia dini, pendaftaran siswa yang telat bersekolah, ataupun pengulangan kelas.

Pada tahun 2017, nilai APK pada jenjang sekolah dasar sebesar 110,74 persen. Hal ini menunjukkan jumlah murid yang sedang bersekolah di jenjang SD/ sederajat lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk umur 7-12 tahun.

**Grafik 4. Angka Partisipasi Kasar Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017**



Sumber : Susenas Maret 2017

Berbeda dengan APK SD, APK untuk jenjang pendidikan sekolah SMP nilainya dibawah seratus. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua dari anak berusia 13-15 tahun yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan tersebut, kemungkinan sisanya sedang bersekolah pada jenjang pendidikan dibawahnya/diatasnya. Sedangkan nilai APK pada jenjang pendidikan sekolah SMU sebesar 78,21 persen. Oleh karena itu, untuk memperjelas lagi arti APK diperlukan indikator APM.

### 3.4. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni (APM) dapat menunjukkan proporsi anak sekolah pada suatu kelompok umur tertentu yang bersekolah tepat pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Menurut definisinya, besarnya APM akan selalu lebih kecil daripada APK. Nilai APM yang lebih kecil dari nilai APKnya dapat menunjukkan komposisi umur penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan.

APK pada jenjang SD/Sederajat pada tahun 2017 sebesar 110,74 persen sedangkan APM SD/Sederajat hanya sebesar 98,99 persen berarti bahwa murid SD/Sederajat yang berumur 7-12 tahun sebanyak 98,99 persen, sedangkan selisih antara APK dan APM sebesar 11,75 persen memiliki arti bahwa diantara murid SD/Sederajat 11,75 persennya berumur kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun.

Pada jenjang SMP/Sederajat, APKnya sebesar 86,26 persen sedang APMnya sebesar 74,54 persen yang berarti bahwa 74,34 persen penduduk usia 13-15 tahun yang terserap sebagai murid SMP/Sederajat dan sisanya bisa terserap di jenjang pendidikan SD atau SMU/Sederajat. Selisih antara APK dan APM SMP/Sederajat sebesar 11,72, hal ini menunjukkan bahwa diantara murid SMP/Sederajat 11,72 persennya berumur kurang dari 13 tahun atau lebih dari 15 tahun. Begitupula untuk jenjang SMU/ sederajat, nilai APKnya juga lebih besar daripada APMnya.

### 3.5. Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk Usia 15 Tahun ke atas

Ukuran yang sangat mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan membaca dan menulis penduduk berumur 15 tahun ke atas. Kemampuan ini dipandang sebagai kemampuan dasar minimal yang harus dimiliki oleh setiap individu, agar paling tidak memiliki peluang untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan. Tinggi rendahnya angka buta huruf suatu masyarakat mencerminkan kualitas masyarakat tersebut.

**Grafik 5. Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kabupaten Semarang Tahun 2017**



Sumber : Susenas Maret 2017

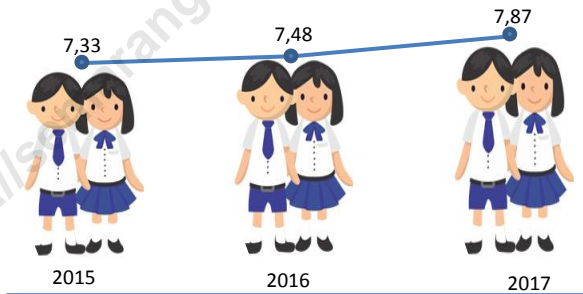
Pada tahun 2017, sekitar 93,91 persen penduduk 15 tahun ke atas di Kabupaten Semarang telah bebas buta huruf, dengan kata lain terdapat 6,09 persen penduduk yang masih belum dapat membaca dan menulis huruf latin atau buta

huruf. Angka Melek Huruf Kabupaten Semarang sedikit lebih tinggi dari Angka melek Huruf Provinsi Jawa Tengah. AMH Provinsi Jawa tengah sekitar 93,39 persen atau 0,52 persen sedikit lebih rendah dari AMH Kabupaten Semarang.

### 3.6. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan penduduk suatu daerah. Rata-rata lama sekolah merupakan lamanya pendidikan yang ditempuh oleh seseorang dari masuk jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang pendidikan terakhir. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tahun standar yang harus dihabiskan seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan. Sebagai gambaran, seseorang yang telah menamatkan pendidikan sampai tingkat SD maka ia telah memiliki lama sekolah sebanyak 6 tahun. Rata-rata lama sekolah dapat juga digunakan untuk monitoring pelaksanaan Program Wajib Belajar (Wajar) 9 Tahun yang dicanangkan. Artinya untuk melewati target program tersebut maka rata-rata lama sekolah harus sudah mencapai 9 tahun.

**Grafik 6. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk 15 Tahun ke Atas Kabupaten Semarang Tahun 2015-2017**



Sumber : Susenas Maret 2017

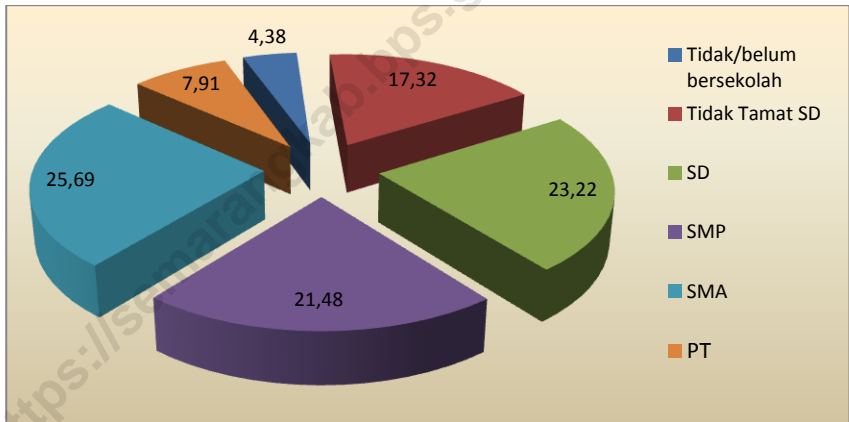
Angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Semarang pada tahun 2017 sebesar 7,87 tahun. Dengan kata lain penduduk di Kabupaten Semarang baru bisa menikmati pendidikan rata-rata sampai kelas 1 SMP. Angka ini masih dibawah target program Wajar yang dicanangkan pemerintah. Rata-rata lama sekolah tingkat Provinsi Jawa Tengah juga masih di bawah Wajib Belajar, yaitu 7,27 tahun artinya penduduk indonesia sudah dapat menikmati pendidikan sampai tingkat kelas 1 SMP. Hanya-rata-rata lamanya sedikit lebih rendah dari rata-rata lama bersekolah penduduk Kabupaten Semarang.

Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Semarang mengalami peningkatan setiap tahun. Selama kurun waktu 2015-2017, rata-rata lama sekolah adalah masing-masing sebesar 7,33 ; 7,48 dan 7,87. Hal ini bisa disebabkan karena keadaan ekonomi dan kesadaran masyarakat atau fasilitas pendidikan yang semakin berkembang.

### 3.7. Pendidikan yang ditamatkan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan memberikan gambaran terhadap kualitas sumber daya manusia. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi menunjukkan keadaan kualitas penduduk yang semakin baik.

**Grafik 7. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas berdasarkan Ijazah di Kabupaten Semarang Tahun 2017**



Sumber : Susenas Maret 2017

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari semakin tingginya persentase penduduk 15 tahun keatas yang menamatkan pendidikan tinggi. Grafik ini menyajikan persentase penduduk 5 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dari grafik diatas terlihat bahwa persentase tertinggi penduduk umur 5 tahun keatas telah menamatkan pendidikan SMA sebesar 25,69 persen diikuti penduduk yang menamatkan pendidikan SD dengan persentase sekitar 23,22 di urutan kedua dan penduduk menamatkan pendidikan SMP di urutan ketiga dengan persentase sebesar 21,48 persen.

Jenjang Perguruan Tinggi persentasenya masih cukup kecil yaitu sebesar 7,91 persen. Hal ini bisa terjadi karena di Kabupaten Semarang mungkin masih minim perguruan tinggi, atau belum adanya PTN (Perguruan Tinggi Negeri). Selain sarana, biaya juga masih menjadi kendala di bidang pendidikan, karena biasanya pada jenjang ini biaya yang dikeluarkan oleh orang tua lebih besar dibandingkan saat masih SMA ke bawah.

### 3.8. Fasilitas Pendidikan

Salah satu indikator yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melihat jumlah sarana pendidikan yang tersedia beserta rasio pendidik dengan murid. Semakin besar rasio antara jumlah sarana pendidikan yang tersedia dengan jumlah guru dan jumlah muridnya maka besar kemungkinannya mutu pendidikannya menjadi rendah, tetapi jika rasio antara jumlah sarana pendidikan yang tersedia dengan jumlah guru dan muridnya kecil maka kemungkinannya mutu pendidikannya akan cukup tinggi.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Sekolah, Murid serta jumlah Guru di Kabupaten Semarang**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

Jenjang	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/Sederajat	667	98.492	6.193
SMP/Sederajat	138	41.829	2.509
SMA/Sederajat	79	31.395	1.868

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga; dan Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Semarang pada tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Jumlah sekolah SD atau sederajat ada sebanyak 667 sekolah yang mana terdiri dari 504 SD dan 163 MI. Untuk jenjang pendidikan SMP atau sederajat ada sebanyak 138 sekolah, yang terdiri dari 97 SMP dan 41 MTS. Jenjang Pendidikan sekolah SMA atau sederajat sebanyak 79 sekolah yang terdiri dari 25 SMA, 10 MA dan 44 SMK. Jenjang pendidikan SMA tersebar di

seluruh kecamatan di Kabupaten Semarang, hanya di Kecamatan Bancak dan Pringapus yang belum ada, tetapi memiliki SMK maupun MA.

Jumlah murid yang tercatat di sekolah SD/Sederajat sampai dengan SMA/Sederajat berturut-turut sebesar 98.492 siswa, 41.829 siswa dan 31.395 siswa, dengan jumlah tenaga pengajar masing-masing 6.193 guru, 2.509 guru dan 1.868 guru

**Tabel 2.**  
**Rasio Sekolah-Murid, Guru-Murid dan Rasio Sekolah-Guru pada jenjang pendidikan SD/Sederajat, SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017/2018**

Jenjang Pendidikan	Rasio Sekolah-Guru	Rasio Sekolah- Murid	Rasio Guru-Murid
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/ Sederajat	9	148	16
SMP/Sederajat	18	303	17
SMA/Sederajat	12	397	17

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga; dan Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Jumlah sekolah, jumlah guru maupun jumlah murid tentu saja tidak cukup mempunyai arti jika hanya berupa penjumlahan. Pada tabel berikut akan ditampilkan rasio sekolah-murid maupun rasio murid guru keadaan tahun Ajaran 2017/2018.

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada tahun ajaran 2017/2018, setiap sekolah rata-rata terdapat 9 guru pada jenjang sekolah SD/Sederajat dan rata-rata sebanyak 18 guru pada jenjang sekolah SMP/Sederajat serta rata-rata sebanyak 12 guru pada jenjang sekolah SMA/Sederajat. Untuk jumlah rata-rata murid dalam 1 sekolah pada tahun ajaran 2017/2018, untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat ada sebanyak 148 murid; untuk jenjang pendidikan SMP/Sederajat ada sebanyak 303 murid; dan untuk jenjang pendidikan SMA/Sederajat ada sebanyak 397 murid.

Sementara itu rasio guru-murid menggambarkan beban guru mengawasi murid dalam kegiatan belajar mengajar. Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa

pada tahun ajaran 2017/2018 setiap guru pada jenjang SD/Sederajat mempunyai beban terhadap 16 murid; pada jenjang SMP/Sederajat, 1 guru berbandung dengan 17 murid. Begitu juga pada jenjang SMA/Sederajat 1 guru mengajar sebanyak 17 murid.

<https://semarangkab.bps.go.id>

## BAB IV KESIMPULAN

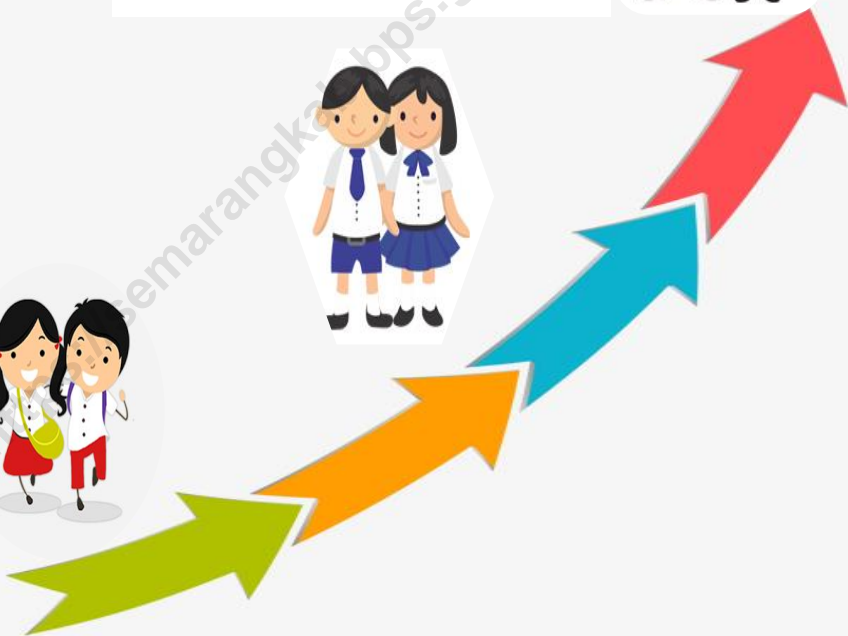
Dari berbagai uraian tentang indikator Pendidikan Kabupaten Semarang Tahun 2017, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimaksudkan untuk mengoptimalkan perkembangan masa keemasan anak. Partisipasi PAUD usia 3-6 di Kabupaten Semarang mencapai 48,46 persen, artinya masih lebih dari separuh anak usia 3-6 tahun belum diperkenalkan pada pendidikan.
2. Program wajib Belajar 9 tahun di Kabupaten Semarang sudah lebih dari 95 persen, dimana APS kelompok usia 7-12 tahun sebesar 99,82 persen dan APS kelompok usia 13-15 tahun sebesar 97,18 persen. Dengan Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Semarang sebesar 7,87 atau baru sampai di kelas 1 SMP.
3. Bila dilihat dari Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun ke atas, nampak masih terdapat 6,09 persen penduduk di Kabupaten Semarang yang belum bisa membaca dan menulis.
4. Ditinjau dari ijazah tertinggi yang dimiliki penduduk usia 15 tahun ke atas, 25,69 persen penduduk sudah memiliki ijazah SMA/Sederajat, 21,48 persen penduduk berijazah SMP/Sederajat, 23,22 persen penduduk berijazah SD/Sederajat. Untuk penduduk yang memiliki ijazah Perguruan Tinggi baru sekitar 7,91 persen.





# TABEL LAMPIRAN





Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang, 2015-2017

Kecamatan	Jumlah Penduduk (orang)		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Getasan	50 227	50 625	51 029
020 Tengaran	69 301	70 273	71 254
030 Susukan	43 869	43 955	44 013
031 Kaliwungu	26 588	26 614	26 650
040 Suruh	60 235	60 286	60 409
050 Pabelan	39 153	39 486	39 790
060 Tuntang	64 280	65 008	65 865
070 Banyubiru	42 308	42 681	43 105
080 Jambu	38 523	38 876	39 248
090 Sumowono	30 496	30 625	30 792
100 Ambarawa	61 459	62 025	62 651
101 Bandungan	56 020	56 667	57 229
110 Bawen	60 021	61 240	62 231
120 Bringin	42 546	42 804	43 069
121 Bancak	20 188	20 205	20 094
130 Pringapus	55 404	56 452	57 344
140 Bergas	79 929	82 412	85 022
151 Ungaran Barat	82 260	83 875	85 557
152 Ungaran Timur	78 080	80 089	82 137
Jumlah	1 000 887	1 014 198	1 027 489

Sumber data : Proyeksi Penduduk Berdasarkan Hasil SP 2010

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2017

Kecamatan	Jumlah Penduduk (orang)			Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Getasan	25 127	25 902	51 029	97,01%
020 Tengaran	36 172	35 082	71 254	103,11%
030 Susukan	21 861	22 152	44 013	98,69%
031 Kaliwungu	12 863	13 787	26 650	93,30%
040 Suruh	29 909	30 500	60 409	98,06%
050 Pabelan	19 829	19 961	39 790	99,34%
060 Tuntang	32 392	33 473	65 865	96,77%
070 Banyubiru	21 545	21 560	43 105	99,93%
080 Jambu	19 420	19 828	39 248	97,94%
090 Sumowono	15 524	15 268	30 792	101,68%
100 Ambarawa	31 202	31 449	62 651	99,21%
101 Bandungan	28 692	28 537	57 229	100,54%
110 Bawen	30 649	31 582	62 231	97,05%
120 Bringin	21 234	21 835	43 069	97,25%
121 Bancak	9 795	10 299	20 094	95,11%
130 Pringapus	26 914	30 430	57 344	88,45%
140 Bergas	39 489	45 533	85 022	86,73%
151 Ungaran Barat	41 620	43 937	85 557	94,73%
152 Ungaran Timur	40 583	41 554	82 137	97,66%
2017	504 820	522 669	1 027 489	96,59%
2016	498 324	515 874	1 014 198	96,60%
2015	491 821	509 066	1 000 887	97,22%

Sumber data : Proyeksi Penduduk Berdasarkan Hasil SP 2010

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2017

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	40 466	38 442	78 908
5 - 9	40 782	38 117	78 899
10 - 14	39 312	37 396	76 708
15 - 19	41 268	42 675	83 943
20 - 24	42 645	46 556	89 201
25 - 29	38 886	40 168	79 054
30 - 34	36 055	37 639	73 694
35 - 39	36 481	38 332	74 813
40 - 44	36 288	37 200	73 488
45 - 49	34 245	35 693	69 938
50 - 54	31 967	33 956	65 923
55 - 59	27 655	28 588	56 243
60 - 64	19 840	20 104	39 944
65 - 69	13 937	15 192	29 129
70 - 74	10 503	12 854	23 357
75 +	14 490	19 757	34 247
2017	504 820	522 669	1 027 489
2016	498 324	515 874	1 014 198
2015	491 821	509 066	1 000 887

Sumber data : Proyeksi Penduduk Berdasarkan Hasil SP 2010

Tabel 4. Persentase Penduduk Menurut Ijazah atau STTB Tertinggi yang dimiliki di Kabupaten Semarang Tahun 2017

Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki		Persentase Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin		
		Laki-Laki (Male)	Perempuan (Female)	Jumlah (Total)
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	5,94	7,28	13,22
2	Tidak Punya Ijazah SD	10,61	11,56	22,17
3	SD/MI/Sederajat	10,65	9,38	20,03
4	SLTP/MTS/Sederajat	9,15	10,07	19,22
5	SLTA/MA/Sederajat	5,98	6,46	12,44
6	SMK	4,11	3,13	7,24
7	Program DI/II	0,16	0,24	0,40
8	Program DIII/Sarjana Muda	0,47	0,82	1,29
9	Program DIV/S1	1,73	1,55	3,28
10	S2/S3	0,33	0,38	0,71
<b>Jumlah</b>		<b>49,13</b>	<b>50,87</b>	<b>100,00</b>

Sumber data : Susenas Maret 2017

Tabel 5. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th Ajaran 2017/2018

Kecamatan	Banyaknya						Rasio Murid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	24	4	3 131	813	229	49	14
020 Tenganan	32	2	4 287	898	299	55	15
030 Susukan	27	-	2 773	-	228	-	12
031 Kaliwungu	23	1	2 013	189	200	11	10
040 Suruh	35	2	3 795	659	292	30	14
050 Pabelan	23	-	2 404	-	193	-	12
060 Tuntang	28	-	3 910	-	280	-	14
070 Banyubiru	24	-	2 944	-	199	-	15
080 Jambu	19	1	2 370	164	168	6	15
090 Sumowono	25	-	2 750	-	203	-	14
100 Ambarawa	23	7	4 008	1 535	213	76	19
101 Bandungan	21	3	3 227	549	190	18	18
110 Bawen	21	4	3 718	1 397	188	55	21
120 Bringin	26	-	3 194	-	217	-	15
121 Bancak	12	-	1 482	-	105	-	14
130 Pringapus	25	-	4 660	-	233	-	20
140 Bergas	28	2	5 303	774	248	33	22
151 Ungaran Barat	28	10	5 620	2 558	295	149	18
152 Ungaran Timur	21	3	4 510	636	217	32	21
2017 / 2018	465	39	66 099	10 172	4 197	514	16
2016 / 2017	473	36	67 298	9 565	4 797	580	14
2015 / 2016	475	36	68 370	9 222	4 827	554	14

Sumber data : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah raga Kab. Semarang



Tabel 6. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2017/2018

Kecamatan	Banyaknya						Rasio Murid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	-	4	-	602	2	33	17
020 Tenganan	-	16	-	2 081	13	139	14
030 Susukan	2	11	496	1 253	26	91	15
031 Kaliwungu	-	2	-	214	-	14	15
040 Suruh	-	21	-	2 185	14	167	12
050 Pabelan	-	15	-	1 686	12	118	13
060 Tuntang	-	9	-	1 326	-	87	15
070 Banyubiru	-	6	-	972	9	46	18
080 Jambu	1	7	312	728	6	66	14
090 Sumowono	-	3	-	346	2	23	14
100 Ambarawa	1	5	574	512	15	47	18
101 Bandungan	-	11	-	2 006	9	89	20
110 Bawen	1	3	247	246	14	27	12
120 Bringin	1	12	111	1 199	8	101	12
121 Bancak	-	7	-	729	1	50	14
130 Pringapus	-	4	-	470	6	24	16
140 Bergas	-	6	-	1 044	-	63	17
151 Ungaran Barat	-	8	-	1 293	9	72	16
152 Ungaran Timur	-	7	-	1 589	4	75	20
2017 / 2018	6	157	1 740	20 481	150	1 332	15
2016 / 2017	6	157	1 661	19 301	106	1 335	15
2015 / 2016	6	157	1 538	18 262	100	1 314	14

Sumber data : Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Tabel 7. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2017/2018

Kecamatan	Banyaknya						Rasio Murid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	3	2	1 221	281	72	22	16
020 Tenganan	4	2	2 261	716	122	37	19
030 Susukan	2	3	885	550	53	35	16
031 Kaliwungu	2	1	972	33	52	5	18
040 Suruh	3	5	1 713	539	85	51	17
050 Pabelan	3	-	1 321	-	73	-	18
060 Tuntang	3	2	1 218	180	73	16	16
070 Banyubiru	3	2	1 158	265	63	21	17
080 Jambu	2	2	813	178	49	12	16
090 Sumowono	2	2	896	295	44	19	19
100 Ambarawa	6	6	3 159	1 612	159	86	19
101 Bandungan	2	1	749	411	37	8	26
110 Bawen	2	2	1 376	234	62	17	20
120 Bringin	3	1	1 582	15	77	5	19
121 Bancak	1	1	325	163	18	12	16
130 Pringapus	3	1	1 287	21	62	5	20
140 Bergas	1	4	800	423	37	31	18
151 Ungaran Barat	3	7	1 968	1 117	92	81	18
152 Ungaran Timur	3	2	2 328	281	105	19	21
2017 / 2018	51	46	26 032	7 314	1 335	482	18
2016 / 2017	51	45	26 652	7 036	1 436	668	16
2015 / 2016	51	45	26 792	7 344	1 449	624	16

Sumber data : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah raga Kab. Semarang

Tabel 8. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTS) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2017/2018

Kecamatan	Banyaknya						Rasio Murid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	-	2	-	444	-	33	13
020 Tengaran	-	3	-	1 059	-	73	15
030 Susukan	1	2	938	344	52	32	15
031 Kaliwungu	-	1	-	52	-	10	5
040 Suruh	-	1	-	263	-	16	16
050 Pabelan	-	3	-	341	-	42	8
060 Tuntang	-	-	-	-	-	-	-
070 Banyubiru	-	2	-	223	-	26	9
080 Jambu	-	2	-	108	-	25	4
090 Sumowono	-	2	-	365	-	28	13
100 Ambarawa	-	1	-	101	-	14	7
101 Bandungan	-	5	-	1 093	-	78	14
110 Bawen	-	-	-	-	-	-	-
120 Bringin	-	3	-	318	-	37	9
121 Bancak	-	1	-	85	-	10	9
130 Pringapus	-	2	-	225	-	34	7
140 Bergas	-	2	-	757	-	46	16
151 Ungaran Barat	-	4	-	1 185	-	75	16
152 Ungaran Timur	-	4	-	582	-	61	10
2016 / 2017	1	40	938	7 545	52	640	12
2015 / 2016	1	39	935	7 446	54	598	13
2014 / 2015	1	39	926	7 461	53	588	13

Sumber data : Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Tabel 9. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2017/2018

Kecamatan	Banyaknya						Rasio Murid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	1	-	249	-	26	-	10
020 Tenganan	1	-	1 035	-	49	-	21
030 Susukan	1	3	181	389	20	41	9
031 Kaliwungu	-	1	-	40	-	9	4
040 Suruh	1	-	360	-	28	-	13
050 Pabelan	1	-	370	-	30	-	12
060 Tuntang	1	-	814	-	35	-	23
070 Banyubiru	-	1	-	484	-	28	17
080 Jambu	-	1	-	365	-	19	19
090 Sumowono	-	1	-	74	-	3	25
100 Ambarawa	1	3	1 005	1 135	59	49	20
101 Bandungan	-	1	-	240	-	18	13
110 Bawen	-	1	-	242	-	16	15
120 Bringin	1	1	757	40	42	6	17
121 Bancak	-	-	-	-	-	-	-
130 Pringapus	-	-	-	-	-	-	-
140 Bergas	1	-	1 118	-	50	-	22
151 Ungaran Barat	1	1	1 187	62	65	5	18
152 Ungaran Timur	1	-	1 209	-	63	-	19
2017 / 2018	11	14	8 285	3 071	467	194	17
2016 / 2017	11	14	7 911	2 930	496	254	14
2015 / 2016	11	14	7 395	2 668	492	238	14

Sumber data : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah raga Kab. Semarang

Tabel 10. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2017/2018

Kecamatan	Banyaknya						Rasio Murid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	-	-	-	-	-	-	-
020 Tenganan	1	3	482	948	33	82	12
030 Susukan	-	1	-	57	-	8	57
031 Kaliwungu	-	-	-	-	-	-	-
040 Suruh	1	-	614	-	40	-	15
050 Pabelan	-	-	-	-	-	-	-
060 Tuntang	-	-	-	-	-	-	-
070 Banyubiru	-	-	-	-	-	-	-
080 Jambu	-	-	-	-	-	-	-
090 Sumowono	-	-	-	-	-	-	-
100 Ambarawa	-	-	-	-	-	-	-
101 Bandungan	-	2	-	394	-	33	12
110 Bawen	-	-	-	-	-	-	-
120 Bringin	-	-	-	-	-	-	-
121 Bancak	-	-	-	-	-	-	-
130 Pringapus	-	2	-	177	-	28	6
140 Bergas	-	-	-	-	-	-	-
151 Ungaran Barat	-	-	-	-	-	-	-
152 Ungaran Timur	-	-	-	-	-	-	-
2016 / 2017	2	8	1 096	1 576	73	151	12
2015 / 2016	2	8	968	1 456	70	131	12
2014 / 2015	2	6	797	1 174	58	97	13

Sumber data : Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Tabel 11. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2017/2018

Kecamatan	Banyaknya						Rasio Murid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	-	1	-	259	-	17	15
020 Tengaran	1	2	1 771	1 015	87	57	19
030 Susukan	-	4	-	661	-	47	14
031 Kaliwungu	1	1	1 275	16	53	9	21
040 Suruh	-	2	-	934	-	45	21
050 Pabelan	1	1	505	77	29	8	16
060 Tuntang	1	-	145	-	1	-	145
070 Banyubiru	-	1	-	99	-	14	7
080 Jambu	1	-	1 198	-	47	-	25
090 Sumowono	-	1	-	128	-	14	9
100 Ambarawa	-	5	-	1 001	-	66	15
101 Bandungan	-	2	-	158	-	13	12
110 Bawen	1	-	2 131	-	91	-	23
120 Bringin	-	2	-	97	-	14	7
121 Bancak	1	-	1 121	-	57	-	20
130 Pringapus	1	-	990	-	44	-	23
140 Bergas	-	1	-	266	-	17	16
151 Ungaran Barat	1	11	389	4 041	17	226	18
152 Ungaran Timur	-	1	-	90	-	10	9
2017 / 2018	9	35	9 525	8 842	426	557	19
2016 / 2017	9	35	8 928	8 764	483	804	14
2015 / 2016	9	35	8 277	8 568	461	743	14

Sumber data : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah raga Kab. Semarang

Tabel 12. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Jenis Kelamin	Usia	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	7-12 tahun	99,65	99,56
	13-15 tahun	97,64	94,57
	16-18 tahun	72,41	67,55
	19-24 tahun	14,36	21,93
Perempuan	7-12 tahun	100,00	99,69
	13-15 tahun	96,70	96,45
	16-18 tahun	74,17	69,44
	19-24 tahun	19,83	22,33
Laki-laki + Perempuan	7-12 tahun	99,82	99,62
	13-15 tahun	97,18	95,48
	16-18 tahun	73,34	68,48
	19-24 tahun	17,13	22,13

Sumber data : Susenas Maret 2017

Tabel 13. Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/Sederajat	Laki-laki	112,02	108,90
	Perempuan	109,42	107,95
	Total	110,74	108,44
SMP/Sederajat	Laki-laki	90,81	90,17
	Perempuan	81,46	92,08
	Total	86,26	91,09
SMA/Sederajat	Laki-laki	76,10	84,01
	Perempuan	80,10	84,70
	Total	78,21	84,35
Perguruan Tinggi	Laki-laki	14,33	16,66
	Perempuan	23,78	19,78
	Total	19,12	18,20

Sumber data : Susenas Maret 2017



Tabel 14. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/Sederajat	Laki-laki	99,01	97,47
	Perempuan	98,96	96,77
	Total	98,99	97,13
SMP/Sederajat	Laki-laki	80,02	78,60
	Perempuan	68,77	79,70
	Total	74,54	79,13
SMA/Sederajat	Laki-laki	61,48	58,02
	Perempuan	58,92	60,43
	Total	60,13	59,20
Perguruan Tinggi	Laki-laki	11,35	12,71
	Perempuan	16,60	15,40
	Total	14,01	14,03

Sumber data : Susenas Maret 2017

Tabel 15. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Jenis Kelamin	Usia	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	15 Tahun ke Atas	96,75	96,40
	15-24 Tahun	100,00	99,82
	25-44 Tahun	99,87	99,65
	45 Tahun ke ATas	91,96	91,54
Perempuan	15 Tahun ke Atas	91,24	90,50
	15-24 Tahun	100,00	99,93
	25-44 Tahun	99,86	99,36
	45 Tahun ke ATas	78,56	78,26
Laki-laki + Perempuan	15 Tahun ke Atas	93,91	93,39
	15-24 Tahun	100,00	99,87
	25-44 Tahun	99,87	99,50
	45 Tahun ke ATas	84,98	84,62

Sumber data : Susenas Maret 2017

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SEMARANG**

Jalan Garuda No. 7 Ungaran 50511, Telp / Fax : (024) 6921029,  
E-mail : bps3322@bps.go.id, Website : www.semarangkab.bps.go.id

ISBN 978-602-5505-40-9



9 786025 505409